

# BAB I

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan umum provinsi adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi. Koleksi dari perpustakaan ini diselenggarakan oleh pemerintah guna mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status social-ekonomi.

Provinsi DKI Jakarta memiliki tiga belas perpustakaan yang terdaftar di Data Pemerintah Jakarta pertahun 2019. Diantaranya adalah Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta yang terbagi menjadi lima bagian, Yaitu Perpustakaan Cikini, Perpustakaan Kuningan, Perpustakaan HB Jassin, Perpustakaan Keliling Permata I, dan Perpustakaan Keliling Permata II.

| Nama Perpustakaan | Jumlah Pengunjung |       |       |       |
|-------------------|-------------------|-------|-------|-------|
|                   | 2016              | 2017  | 2018  | 2019  |
| Cikini            | 103341            | 83619 | 75110 | 62895 |
| Kuningan          | 68654             | 53821 | 42159 | 45230 |
| HB Jassin         | 0                 | 0     | 1078  | 4827  |
| Permata I         | 11161             | 18139 | 8990  | 6623  |
| Permata II        | 10779             | 18223 | 10017 | 20524 |

*Table 1.1.1 Jumlah Pengunjung Pertahun (Jakarta Open Data, 2020)*

Data dari “Jakarta Open Data” mengenai jumlah pengunjung perpustakaan, pengunjung perpustakaan provinsi di Jakarta sendiri, telah turun hampir sedikit demi sedikit dari tahun 2016 menuju tahun 2019. Padahal perpustakaan, terutama perpustakaan umum, fasilitas-fasilitasnya gratis untuk khalayak ramai. Salah satu contohnya adalah Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) yang terletak di Gedung Nyi Ageng Serang, Jakarta Selatan. Perpustakaan ini merupakan satu dari sekian banyak perpustakaan Indonesia yang memiliki pengunjung meskipun perpustakaanannya yang terbilang tua.

| No | Jumlah Penduduk (Jiwa)     | Jumlah Pengunjung | Keterangan                   |
|----|----------------------------|-------------------|------------------------------|
| 1  | <5.000.000                 | 25.000            |                              |
| 2  | 5.000.001-10.000.000       | 25.001-50.000     |                              |
| 3  | 10.000.001-15.000.000      | 50.001-75.000     |                              |
| 4  | dst. (kelipatan 5.000.000) |                   | Penambahan 25.000 pengunjung |

*Table 1.1.2 Perhitungan Jumlah pengunjung  
(Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No 9 Tahun 2017)*

Sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 9 Tahun 2017 tentang Perpustakaan Provinsi, jumlah kunjungan perpustakaan adalah paling sedikit 0.005 perkapita pertahun. Sehingga, bagi penduduk Provinsi DKI Jakarta yang per tahun 2018 yang mencapai 10,46 juta jiwa, jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) tidak memenuhi target jumlah pengunjung perkapita, yaitu 50.001 hingga 75.000 jiwa pertahunnya.

Dari data yang disebutkan diatas, disimpulkan Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) belum dapat memenuhi tugasnya sebagai perpustakaan Provinsi guna mencapai target jumlah pengunjung yang ada. Tugas perpustakaan provinsi tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011, yaitu pemerintah provinsi DKI Jakarta harus menyediakan perpustakaan yang memiliki fasilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi tidak hanya dalam bentuk cetak, tapi juga digital, sebagai sarana pengembangan kebiasaan membaca dan sarana pendidikan seumur hidup, dan sebagai penunjang tersenggaranya pusat budaya masyarakat setempat untuk memelihara dan mengembangkan aspirasi budaya lokal (Budaya Betawi).

Menurut Firman Muntaco (2018) yang dikutip dari Tugas Akhir Redesain Interior Kantor Dan Perpustakaan Umum Kota Jakarta Barat oleh Dyah Permata (2018) Masyarakat kota Jakarta yang terbuka, jujur, mudah bergaul, suka berkumpul, dan ramah. Maka dari itu, sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan provinsi yang tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011, perpustakaan haruslah dapat menyediakan fasilitas perpustakaan yang baik disamping itu juga dapat menampung dan memelihara aspirasi budaya lokal. Dalam hal ini, budaya yang diusung adalah budaya Betawi yang amat dekat dengan karakteristik masyarakat kota Jakarta yang ramah, mudah bergaul, dan suka berkumpul.

Perpustakaan Kuningan memiliki satu fasilitas unik yang tidak dimiliki oleh dua Perpustakaan Umum Provinsi lainnya, yaitu Ruang Betawi. Pada kedua perpustakaan lain, Perpustakaan HB Jassin memiliki fokus pada Sastra Indonesia, sementara Perpustakaan Cikini memiliki fokus pada Ruang Pameran dan Ruang Braille nya. Perpustakaan Kuningan merupakan satu-satunya perpustakaan yang memiliki ruangan khusus untuk menampung dan mengembangkan aspirasi budaya lokal yang sesuai dengan Tugas Perpustakaan Provinsi. Adanya Ruang Betawi ini perlu dikembangkan sebagai ciri khas dari Perpustakaan Kuningan.

Kemudian masih banyak fasilitas penunjang yang belum sesuai dengan fungsinya sehingga menjadi ruangan terkunci yang tidak terpakai. Fasilitas-fasilitas penunjang ini, adalah Ruang *E-Learning*, Ruang Karya Cetak dan Karya Rekam, Ruang Referensi, Ruang Betawi, Auditorium dan Ruang Audiovisual, terletak di lantai 8 gedung yang memiliki masalah terlebih pada pencahayaan dan penghawaan.

Dalam artikel Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna Pada Area Baca di Perpustakaan Universitas Swasta, Tiarna (2016) mengutip Lancaster (1997), yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan salah satunya ditentukan oleh ruangan perpustakaan dan peralatan penunjangnya yang tertata baik dan nyaman. Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) dalam hal ini memiliki permasalahan mengenai penataan ruang dan peralatan penunjangnya berupa tersembunyinya petunjuk pada setiap area koleksi yang menyulitkan pengunjung yang baru pertama kali berkunjung. Pada area koleksi dan bermain anak belum memperhatikan standar keselamatan dan keamanan terutama pada area komputer. Pada area Ruang Baca Umum, sirkulasi buku, jarak antar kursi yang terlalu dekat, serta minimnya stop kontak yang banyak digunakan bagi pengunjung yang membawa laptop, membuat pengunjung cenderung berkumpul pada satu area tertentu.

Dapat disimpulkan, permasalahan penurunan pengunjung perpustakaan setiap tahunnya diasumsikan terkait dengan belum terpenuhinya tugas dan fungsi perpustakaan sebagai perpustakaan umum provinsi. Untuk itu diperlukan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan daya tarik perpustakaan, fasilitas dan interior perpustakaan. Hal-hal tersebut menjadikan dibutuhkan perancangan ulang interior Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) untuk dapat menyediakan pelayanan perpustakaan yang dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung sehingga membuat nyaman pengunjungnya yang sesuai dengan Tugas dan Fungsi Perpustakaan,.

#### a. Identifikasi Permasalahan

Dari hasil observasi di lapangan berdasarkan uraian latar belakang, Penjabaran masalah yang terkait dengan interior antara lain;

- Dibutuhkan fasilitas yang dapat mendukung berbagai kegiatan di Perpustakaan Kuningan dan potensi tambahan kegiatan budaya Betawi
- Kondisi penyimpanan koleksi yang tidak sesuai antara rasio buku dan media simpan, yang berakibat simpanan buku yang tidak terpelihara dengan baik
- Klasifikasi koleksi yang berpengaruh pada layouting pada semua area koleksi belum teratur
- Meningkatkan peran perpustakaan sebagai penunjang aspirasi budaya lokal dengan menggunakan pembaruan desain interior perpustakaan yang dapat memicu penyaluran dan pengembangan Budaya Betawi.

#### b. Rumusan Permasalahan

Bagaimana cara mengoptimalkan ruang dan fasilitas dalam Perpustakaan Kuningan sesuai tuntutan fungsi, kegiatan dan budaya?

- Bagaimana mengoptimalkan fasilitas penyimpanan koleksi yang bertambah setiap tahun?
- Bagaimana cara mengatur dan mengolah *sign* system klasifikasi koleksi agar layout area dapat tertata dengan baik dan memudahkan pengguna?
- Bagaimana cara mengangkat unsur lokalitas Budaya Betawi untuk memenuhi tuntutan penyaluran budaya lokal?

### 1.2 Tujuan dan Sasaran

#### a. Tujuan

Merancang ulang Perpustakaan Kuningan yang optimal sampai perhitungan koleksi buku berikutnya (dalam 4 tahun) dengan menciptakan suasana yang kondusif terhadap segala kegiatan dalam Perpustakaan Kuningan dengan pendekatan Budaya dan Fungsi Ruang.

#### b. Sasaran

- Pengaplikasian Budaya Betawi pada elemen interior yang telah melalui tahap transformasi bentuk, yang dihubungkan antara fungsi ruang dan makna yang terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut.
- Mengumpulkan data standardisasi Perpustakaan Umum Provinsi dan Tata Ruang Perpustakaan Umum menurut panduan Nasional

- Sirkulasi ruangan agar nyaman untuk pengunjung dan antar kursi tidak saling berhimpitan
- Perbaikan pada penyimpanan buku tenden/buku rusak/buku tua agar dapat menyimpan lebih banyak volume buku dan tidak merusak kualitas buku

### 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017, Tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, sarana ruang penyimpanan koleksi perpustakaan paling sedikit berupa perabot atau furnitur yang sesuai dengan bahan koleksi perpustakaan yang dimiliki, yaitu perabotan yang dapat menunjang kegiatan dari Karya yang ditampilkan. Adapun koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Kuningan ini berupa koleksi buku untuk anak-anak dan umum,, E-Learning dan koleksi mengenai sejarah Jakarta. Oleh karena itu yang akan dirancang adalah termasuk Bagian Resepsionis/Kantor/Lobby, Ruang Baca Umum, Ruang Baca Anak-Anak, Ruang E-Learning, Ruang Audio Visual, Ruang Braile, dan Ruang Betawi (sejarah Jakarta).

a. Batasan Luasan dan Lokasi Desain

Obyek yang akan dirancang adalah Jakarta Public Library yang bertempat di Gedung Nyi Ageng Serang Lantai 7-8, Jakarta Selatan dengan luar perlantai 1756 m<sup>2</sup>.



Gambar 1.3.1 Denah Existing Lantai 7 & 8  
(dokumentasi pribadi)

Perpustakaan akan dirancang agar dapat memenuhi tuntutan pengunjung dan mengikuti arus perkembangan teknologi tanpa melupakan unsur-unsur budaya dan sejarah Jakarta. Di Perpustakaan Kuningan terdapat beberapa ruangan sebagai berikut;

- Resepsionis / Monitoring CCTV
- Ruang Server
- Ruang Loker
- Ruang Baca Anak
- Ruang Baca Umum
- Ruang Baca Referensi
- Aula Serba Guna
- Ruang Betawi
- Kelas Diskusi

- Ruang KCKR
- Auditorium Mini
- Ruang Buku Tenden
- *Office Area*
- Ruang Rapat
- Toilet
- Musholla

b. Batasan Pengguna Ruang

Terdapat dua kalangan yang dapat memakai fasilitas dan berkegiatan dalam Perpustakaan Kuningan. Mereka adalah Pengelola dan Pengunjung Perpustakaan Kuningan.

- **Pengelola**  
Pengelola Perpustakaan Kuningan yaitu; Ketua Pelaksana Perpustakaan, Sekretaris Ketua, Ketua Bagian Perpustakaan, Pustakawan, Pegawai PNS, PJLP (Penyedia Jasa Layanan Perorangan, honorer), dan *cleaning service* yang melayani seluruh aktivitas dalam perpustakaan.
- **Pengunjung**  
Berikut adalah klasifikasi pengunjung dan fasilitas yang dapat dipakai oleh pengunjung;

| Pengguna Ruang | Fasilitas                          |
|----------------|------------------------------------|
| Anak-Anak      | Ruang Baca Anak, Ruang Baca Umum,  |
| Pelajar        | Ruang Referensi, Ruang KCKR, Ruang |
| Mahasiswa      | Audiotorium, Ruang Ruang E-        |
| Dewasa         | Learning, Ruang Betawi             |

c. Batasan Aspek Interior

Interior dari Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) akan dirancang agar dapat memberikan informasi jelas kepada pengunjung mengenai buku-buku dan fasilitas yang ada didalam perpustakaan. Aspek Interior yang akan diolah meliputi: penempatan furniture dalam ruang, elemen pembentuk ruang (dinding, lantai dan plafon), pencahayaan, penghawaan, material dan warna.

Untuk menyelesaikan permasalahan proyek yang ada, pendekatan dilakukan dengan memecahkan masalah yang ada dan menerapkan solusi pada rancangan dengan solusi desain dari berbagai sumber.

Selanjutnya dilakukan penerapan sosial dan budaya Betawi pada interior. Selain karena terletak di Jakarta, di Perpustakaan Kuningan sendiri juga sudah terdapat sebuah ruangan khusus yaitu Ruang Betawi yang berisi sejarah dan budaya-budaya Jakarta lainnya dengan interior ruangan yang mirip Rumah Tradisional Budaya Betawi yaitu Rumah Gudang. Adapun Unsur-unsur budaya lain yang akan dimasukkan adalah berkaitan dengan unsur teather Betawi yang sering ditampilkan dan

dilombakan di acara-acara kesenian Jakarta seperti Lenong, Palang Pintu, dan Gambang Kromong.

#### 1.4 Manfaat Perancangan

- Instansi Pemerintah  
Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi dan masukan dalam pengembangan Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) bagi instansi pemerintah pada umumnya, instansi yang terkait, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta, juga dapat memberi solusi terhadap masalah interior dari Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta.
- Akademis  
Sebagai tambahan ilmu dan referensi bagi mahasiswa yang mengambil proyek perancangan yang sama atau perancangan yang berhubungan dengan Perpustakaan.
- Publik  
Sebagai tambahan ilmu dalam bidang perancangan Perpustakaan dan dalam bidang budaya Betawi dan sejarah Jakarta.

#### 1.5 Metode & Teknik Perancangan

- a. Wawancara  
Cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, yang berhubungan dengan laporan yang akan dibahas.
- b. Observasi  
Cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap proyek yang bersangkutan, dalam hal ini adalah proyek Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta (Kuningan).
- c. Studi Literatur  
Melalui literatur baik digital maupun buku, dicari berbagai hal yang berhubungan dengan proyek bersangkutan.

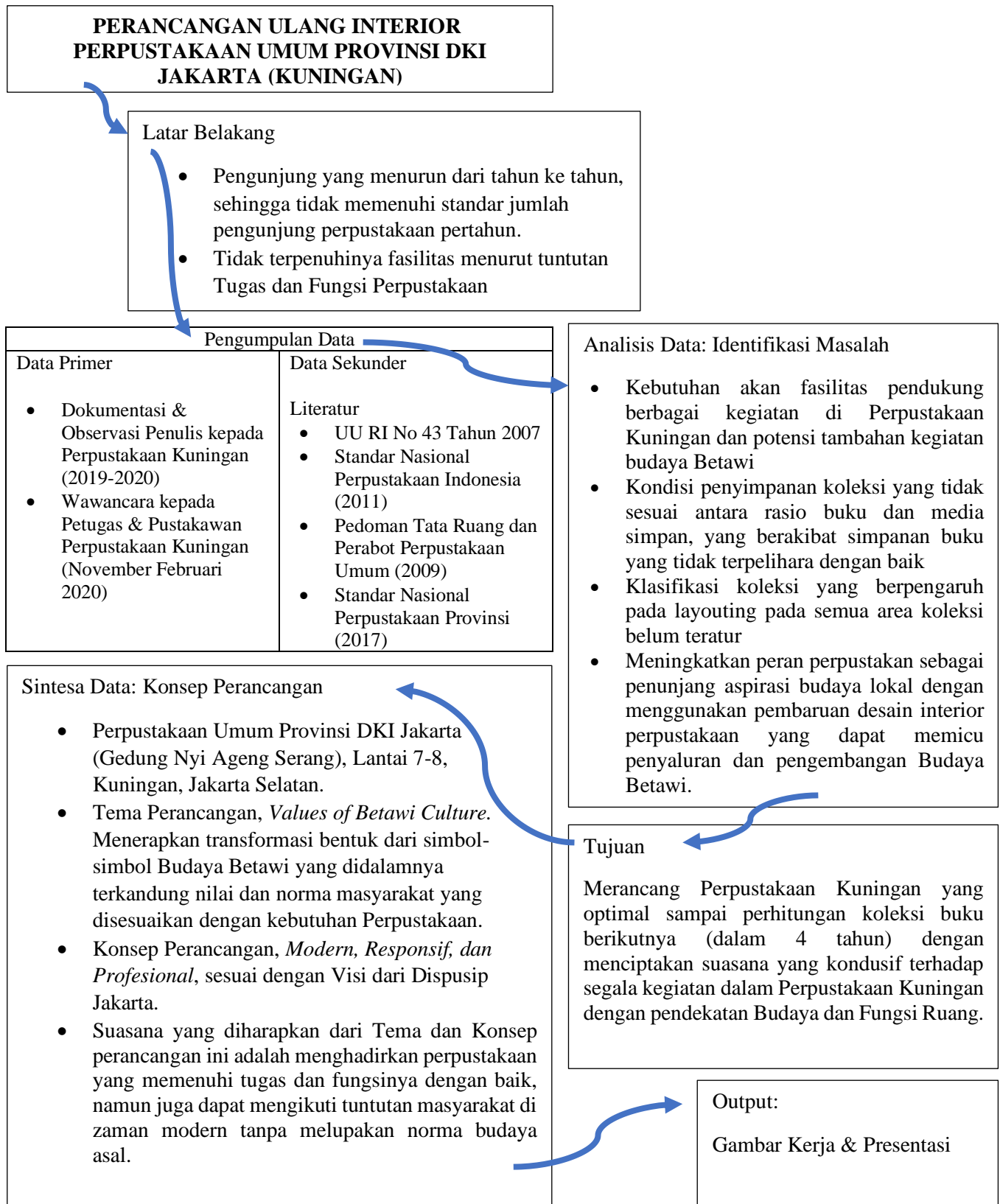
#### 1.6 Sistematika Penulisan

- a. BAB I  
PENDAHULUAN  
Penelitian dilakukan untuk menjawab ketertarikan peneliti terhadap Perpustakaan dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu konsep desain. Pendahuluan akan menguraikan latar belakang, Maksud dan tujuan, Ruang lingkup, pokok permasalahan, Sumber data, Metode pengumpulan data, dan Sistematika penulisan.

- b. **BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
Membahas teori, temuan, peraturan, dan standar yang berbeda-beda dari berbagai referensi, untuk dijadikan landasan guna melakukan penelitian yang diusulkan, menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan secara umum mulai dari definisi, fungsi, jenis-jenis, sarana dan prasarana, serta semua hal yang berhubungan dengan Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta (Kuningan)
- c. **BAB III**  
**METODE PERANCANGAN**  
Pada bab ini menjelaskan dan menjabarkan studi yang dilakukan secara literatur dan survey terkait dengan sejarah, visi-misi, ruang lingkup yang dibutuhkan dan alur aktivitas dari perpustakaan. Bab ini juga menjelaskan data-data lengkap yang terkait analisis proyek yang diambil dan memberikan penyelesaian dari masalah yang ditemukan dalam perpustakaan dan perencanaan penyelesaian masalah.
- d. **BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
Menjelaskan tentang dasar pola pikir untuk mewujudkan pengembangan dan pengaplikasian desain berdasarkan konsep yang telah dibuat. Konsep akan mengacu pada tujuan penelitian dan permasalahan eksisting proyek yang hendak diatasi. Konsep didasari oleh kajian pustaka yang dibahas dan ketersediaan data eksisting.
- e. **BAB V**  
**SIMPULAN DAN SARAN**  
Merupakan hasil simpulan dari desain Tugas Akhir.



## 1.7 Kerangka Pikir



Grafik 1.7.1 Kerangka Pikir Perancangan